

IMPLEMENTASI KEGIATAN BELAJAR *OUTDOOR* MELALUI SENTRA BAHAN ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK

Siti Paridah¹, Dyah Ageng Pramesty Koenarso²
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
e-mail: sitiparidah515@gmail.com¹, dyahagenk@gmail.com²

DOI:

Abstract: This study aims to find out how implementation of outdoor learning activities through the central of natural materials in developing children's naturalist intelligence which includes of ability of children to recognize, distinguish, express, and make a category of what they see in their environment and the factors that influence it. This study uses a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used Miles and Huberman analysis which was carried out actively with three data collection is reduction, presenting and conclusions (coding). As for data collection is testing the validity using an extension of participation, research perseverance and triangulation. The result of this study indicated that implementation of outdoor learning activities through the central of natural materials in developing children's naturalist intelligence on group A match with indicators. Things to not in implementation the central of natural materials in developing children's naturalist intelligence is media, methods, material, and evaluation in playing activities at the natural material center. Supporting factors for learning the central of natural materials are teachers who act as demonstrators able to understand learning materials to be applied to children, children grouped by stage of age and activeness, and how many natural materials. Inhibiting factors in activity of natural materials are if the teacher is unable to attend, playing the center of natural materials requires a long time to implement it, children scramble to choose the variety of play being played and if it rains playing with natural materials will be carried out indoors.

Keywords: *Implementation; Outdoor; Natural Materials; Naturalist Intelligence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak yang meliputi kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungannya serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dengan tiga proses pengumpulan data berupa proses reduksi data, proses penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan data dalam bentuk pengkodean (*coding*). Adapun tahapan pengumpulan data adalah pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan peneliti, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok A sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak meliputi media, metode, materi dan evaluasi dalam kegiatan bermain di sentra bahan alam. Faktor pendukung pembelajaran sentra bahan adalah guru yang berperan sebagai demonstran mampu memahami materi pembelajaran untuk diterapkan kepada anak, peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan tahapan usia dan keaktifannya, dan banyaknya jumlah media bahan alam yang dimiliki. Faktor penghambat dalam kegiatan sentra bahan alam adalah jika guru sentra bahan alam berhalangan hadir, bermain sentra bahan alam memerlukan waktu yang panjang untuk melaksanakannya, anak-anak berebut memilih ragam main yang dimainkan dan jika hujan turun maka bermain bahan alam akan dilaksanakan di dalam ruangan.

Kata kunci: *Implementasi, Outdoor, Sentra Bahan Alam, Kecerdasan Naturalis.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun (*UU20-2003Sisdiknas.Pdf*, n.d.). Kegiatan stimulasi pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan informal, nonformal, dan formal. Stimulasi pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan keseluruhan potensi perkembangan yang ada pada diri anak.

Potensi perkembangan atau yang biasa dikenal dengan potensi kecerdasan sering dipersepsikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan bidang analisis logis yang dicirikan dengan kemampuan menggunakan kertas dan pensil (Gardner, 2017). Sehingga anak yang cerdas diidentikan dengan dengan anak yang memiliki kesuksesan pada bidang akademik. Pada tahun 1983 Howard Gardner mengenalkan istilah *multiple intelegecyes* atau kecerdasan jamak yang menentang pandangan lama bahwa kecerdasan merupakan kesatuan tunggal (Achkovska-Leshkovska & Spaseva, 2016; Gardner, 2017).

Gardner berpendapat bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang mencakup tujuh yang kemudian ditambahkan menjadi sembilan kecerdasan yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Kecerdasan jamak tersebut mencakup kecerdasan linguistic, logis matematis, spasial, bodily kinestetis, musical, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial (Achkovska-Leshkovska & Spaseva, 2016). Kesembilan kecerdasan tersebut akan berkolaborasi dengan cara yang unik dan ada banyak cara untuk dapat berkembang kecerdasannya dengan berbagai cara.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu bagian dari kecerdasan jamak. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mencintai, dan menjaga flora, fauna, dan lingkungan sekitarnya (Ulfah & Khoerunnisa, 2018). Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis akan memiliki *awareness* terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga kecerdasan naturalis ini perlu distimulasi sejak usia dini.

Pengembangan kecerdasan naturalis dapat dilakukan melalui aktivitas bermain di luar ruangan/*outdoor*. Bermain merupakan bentuk stimulasi yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan pada anak usia dini (Mukhlis & Mbelo, 2019; Munandar, 2012; Nurkholifah & Wiyani, 2020). Proses pendidikan pada anak usia dini sepenuhnya dilakukan melalui aktivitas bermain.

Lingkungan Belajar Outdoor

Belajar *outdoor* adalah suatu hal yang sangat menyenangkan bagi anak serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Belajar *outdoor* dimasukkan ke dalam program karena untuk mengembangkan kemampuan anak yang harus dikembangkan seperti kemampuan anak untuk bereksplorasi. Adapun tujuan belajar *outdoor* untuk anak akan bermanfaat untuk sosial emosional, kognitif, dan fisik motorik (Asmawati, 2014).

Proses pembelajaran berbasis alam (*outdoor*) perlu memerhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya. Prinsi-prinsip yang dimaksud diantaranya adalah berpusat

pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan, membangun kemandirian anak, belajar dan bermain dari lingkungan alam sekitar, memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah, pembelajaran menggunakan tematik, membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini, pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif bagi anak dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*) (Meity & Idris, 2015).

Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra yang merupakan jembatan bagi anak untuk berkembang dari main yang belum mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya, sehingga dia mulai bisa main dengan aturan terarah dan sesuai tujuannya sehingga mereka akan sukses main di sentra yang lain (Soendardi & Wismiarti, 2014) Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, dan biji-bijian. Alat yang digunakan adalah sekop, saringan, corong, dan ember (Mulyasa, 2012).

Sentra bahan alam merupakan jembatan bagi anak untuk berkembang dari main yang belum mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya serta memberikan kesempatan kepada anak bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam dan bahan dan alat lain yang ada di sentra ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan fokus penelitian yang fokus penelitiannya dengan beragam metode, termasuk pendekatan yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan bersifat alami terhadap subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah orang yang diamati dalam sebuah penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah ,1 orang guru sentra bahan alam, dan 15 peserta didik kelompok A2 di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Objek penelitian adalah hal yang diperhatikan dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung terhadap implementasi kegiatan belajar *outdoor* untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, melalui metode ini pula peneliti mengamati keadaan di lokasi penelitian.

Melalui teknik wawancara peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam yang tidak dapat dilakukan melalui pengamatan.

Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak serta unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar data tersebut menjadi mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin yang dilakukan sejak terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dan setelah selesai penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian. Analisis data dengan model Miles and Huberman melalui tiga proses yaitu proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok A sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sentra bahan alam merupakan jembatan bagi anak untuk berkembang dari main yang belum mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya, sehingga dia mulai bisa main dengan aturan terarah dan sesuai tujuannya sehingga mereka akan sukses main di sentra yang lain. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak meliputi media, metode, materi dan evaluasi dalam kegiatan bermain di sentra bahan alam.

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pembelajaran sentra bahan adalah guru yang berperan sebagai demonstrator mampu memahami materi pembelajaran untuk diterapkan kepada anak, peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan tahapan usia dan keaktifannya, dan banyaknya jumlah media bahan alam yang dimiliki. Faktor penghambat dalam kegiatan sentra bahan alam adalah jika guru sentra bahan alam berhalangan hadir, bermain sentra bahan alam memerlukan waktu yang panjang untuk melaksanakannya, anak-anak berebut memilih ragam main yang dimainkan dan jika hujan turun maka bermain bahan alam akan dilaksanakan di dalam ruangan kurangnya.

Penataan area *outdoor* harus memenuhi beberapa kriteria berikut, (1) memenuhi aturan keamanan. (2) melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, (3) desain lingkungan luar kelas harus berdasarkan pada kebutuhan anak, (4) secara estetis harus menyenangkan (Mariyana, 2010).

Untuk menciptakan pengalaman main peran yang bermutu bagi anak usia dini, guru atau orang dewasa yang terlibat didalamnya harus mengerti dan dapat memberikan langkah-langkah pijakan main yang dibutuhkan anak, ada empat elemen pijakan main peran yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan awal main, (3) pijakan individual main di sentra main peran, (4) pijakan setelah main (Arriyani, 2010).

Strategi pembelajaran kecerdasan naturalis: (1) jalan-jalan di alam terbuka, (2) melihat keluar jendela, (3) tanaman sebagai dekorasi, (4) ekostudi (Sujiono & Nurani, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan naturalis anak diantaranya sebagai berikut, (1) Akses fasilitas dan pembimbingan, (2) Faktor geografis, (3) Faktor keluarga (Annisa, 2017).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan implementasi kegiatan belajar *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok A sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sentra bahan alam merupakan jembatan bagi anak untuk berkembang dari main yang belum mempunyai kontrol menjadi main yang terkontrol gerakannya, sehingga dia mulai bisa main dengan aturan terarah dan sesuai tujuannya sehingga mereka akan sukses main di sentra yang lain. Proses pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak yang dilakukan di *outdoor* mencakup dengan menggunakan pijakan-pijakan, (a) pijakan lingkungan (b) pijakan awal main (c) pijakan saat main (d) pijakan setelah main. Pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dapat memberikan informasi dan menstimulasi perkembangan anak meliputi materi yang disesuaikan pada tema, media yang digunakan untuk anak dapat memahaminya, dan metode untuk menyampaikan segala informasi dari guru maupun dari anak. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pencapaian anak dalam memahami materi yang telah disampaikan. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran *outdoor* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok A, yaitu: (a) faktor guru (b) faktor waktu, (c) faktor anak, (d) faktor lingkungan. Ke empat faktor ini akan memberikan pengaruh pada proses pembelajaran sentra bahan alam yang dilaksanakan di *outdoor* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Achkovska-Leshkovska, E., & Spaseva, M. (2016). John Dewey's educational theory and educational implications of Howard Gardner's multiple intelligences theory. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 4(2), 57–66. <https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1602057A>
- Amstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in The Classroom*, USA: Alexandria.
- Annisa, S. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (TA SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul.
- Arriyani, N. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Main Peran*, Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Asmawati, L. *et.al.* (2014). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

- Gardner, H. (2017). Taking a multiple intelligences (MI) perspective. *Behavioral and Brain Sciences*, 40, e203. <https://doi.org/10.1017/S0140525X16001631>
- Idris, H. & Meity. (2015) *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima
- Lestaningrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (3rd ed.)*. Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Soendardi, R. & Wismiarti. (2014). *Sentra Bahan Alam*, Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2014.
- Sujiono, Y.N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- UU20-2003 Sisdiknas.pdf. (n.d.). Retrieved October 7, 2020, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>